

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RINA SULISTIAWATI

NIM : 2013210159

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

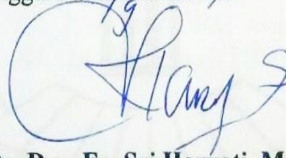
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rina Sulistiawati
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 18 Maret 1996
N.I.M : 2013210159
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank
Pemerintah

Disetujui dan di terima baik oleh :

Dosen Pembimbing

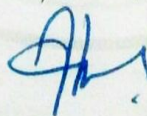
Tanggal : 8/9/2017



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 12/9/2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

***The Influence of Liquidity, Asset Quality, Sensitivity And Efficiency Toward
ROA Of Stated Owned Bank***

Rina Sulistiawati
STIE Perbanas Surabaya
Email : rinasulistiawati3@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in the research is whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward ROA. This research explains how to independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR while the independent variable is ROA.

The method of sampling is census, where there are four Stated Owned Bank as Research samples are PT Bank Mandiri (Tbk), PT Bank Negara Indonesia (Tbk), PT Bank Rakyat Indonesia (Tbk) and PT Bank Tabungan Negara (Tbk). And the technique used in this research is multiple linear regression.

The result of this research are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially APB, NPL and BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to LDR, IPR, IRR, PDN and FBIR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is NPL.

Keywords : *liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, and ROA*

PENDAHULUAN

Dalam UU RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, untuk mengukur kinerja keuangan perbankan salah satunya yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini sangat berperan penting dalam suatu bank, karena bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas salah satunya diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA yaitu perbandingan

antara laba (sebelum pajak) terhadap total aset (total aktiva).

Didalam sebuah bank, seharusnya ROA semakin tahun atau semakin lama semakin meningkat, namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Pemerintah yang di tunjukkan oleh tabel 1.1.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMERINTAH
PERIODE TRIWULAN I TAHUN 2012 – TRIWULAN IV 2016
(Dalam Prosentase)

| NO | NAMA BANK | TAHUN | | | | | | | | | RATA - RATA TREN |
|-----------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------------------------|
| | | 2012 | 2013 | TREN | 2014 | TREN | 2015 | TREN | 2016 | TREN | |
| 1 | Bank Mandiri | 3,55 | 3,66 | 0,11 | 3,57 | -0,09 | 3,15 | -0,42 | 1,95 | -1,20 | -0,40 |
| 2 | Bank Negara Indonesia | 2,92 | 3,36 | 0,44 | 3,49 | 0,13 | 2,64 | -0,85 | 2,69 | 0,05 | -0,06 |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia | 5,15 | 5,03 | -0,12 | 4,74 | -0,29 | 4,19 | -0,55 | 3,84 | -0,35 | -0,33 |
| 4 | Bank Tabungan Negara | 1,94 | 1,79 | -0,15 | 1,12 | -0,67 | 1,61 | 0,49 | 1,76 | 0,15 | -0,05 |
| TOTAL | | 13,56 | 13,84 | 0,28 | 12,92 | -0,92 | 11,59 | -1,33 | 10,24 | -1,35 | -0,83 |
| RATA-RATA | | 3,39 | 3,46 | 0,07 | 3,23 | -0,23 | 2,90 | -0,33 | 2,56 | -0,34 | -0,21 |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dapat dilihat bahwa rata – rata tren pada bank pemerintah periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan pada keempat bank pemerintah tersebut yang dapat dilihat dari rata-rata tren negatif sebesar 0.21 persen. Penurunan rata – rata tren ini dikarenakan terjadinya penurunan pada hampir semua bank pemerintah yang memiliki rata – rata tren negatif tersebut, antara lain Bank Mandiri sebesar 0.40, Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 0.06, Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 0.33, dan Bank Tabungan Negara (BTN) sebesar 0.05.

Hal ini menunjukkan terjadinya masalah terhadap ROA pada Bank Pemerintah sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank Pemerintah. Jika dilihat lebih detail ternyata Bank Pemerintah dalam periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 banyak terjadi peningkatan dan penurunan ROA. Hal ini yang menyebabkan dilakukan penelitian tersebut guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank Pemerintah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Menurut teori ROA bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan dalam beberapa aspek yaitu likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Tinggi rendahnya ROA pada bank tergantung pada kebijakan bank. ROA merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Likuiditas adalah faktor terpenting bank untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2010:286). Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diantaranya Loan Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

LDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan yang terjadi pada dana pihak ketiga. Akibatnya terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga mengalami peningkatan pada laba bank dan juga ROA.

IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada

penempatan surat – surat berharga dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadinya peningkatan terhadap pendapatan bunga yang lebih tinggi daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba pada bank juga mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Sehingga bisa dikatakan IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aset merupakan tingkat kemampuan dari aset yang dimiliki suatu bank baik aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

APB merupakan perbandingan dari aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki bank. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi bila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang akan diterima oleh bank. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun. Jadi APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPL berfungsi untuk mengelola kredit bermasalah dalam menilai kualitas kinerja pada bank. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika NPL pada sebuah bank mengalami suatu

peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadinya penurunan pendapatan bunga, sehingga akan terjadi penurunan pada laba bank dan ROA ikut menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan modal bank untuk meng-cover kerugian akibat yang ditimbulkan perusahaan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veitzal Rifai, 2007:725). Kinerja sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya yaitu Interest Rate Ratio (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IRR mengalami peningkatan, maka menandakan telah terjadi peningkatan pada Interest Rate Sensitivity Assest (IRSA) dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). Apabila situasi ini terjadi maka berakibat peningkatan pada suku bunga dan juga terjadi peningkatan pada pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan ROA juga ikut meningkat. Jadi dapat diartikan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka pendapatan bunga juga mengalami penurunan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan menurun dan ROA juga akan

mengalami penurunan. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pasiva valas. Jika pada situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas yang meningkat maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika situasi nilai tukar valas cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan, dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam rangka memperoleh pendapatan. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini karena apabila persentase nilai BOPO terjadi peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan terhadap biaya yang dikeluarkan oleh bank dengan persentase yang lebih tinggi

dibandingkan dengan persentase peningkatan dari pendapatan operasional bank jadi jumlah biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Hal tersebut akan mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga dibagi total pendapatan operasional. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan pada suatu bank meliputi posisi keuangan serta hasil yang telah diperoleh oleh bank tersebut yang tercermin dalam laporan keuangannya. Agar laporan keuangan tersebut dapat terbaca dengan baik dan mudah dipahami, maka perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu. Dalam menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilihat dengan memperhatikan kinerja keuangan dengan aspek profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Selain itu juga dapat dijadikan pengukuran tingkat kesehatan pada bank dan juga untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2012:328-335). Dalam mengukur tingkat profitabilitas bank yang digunakan adalah rasio keuangan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) secara keseluruhan. Semakin besar ROA pada bank tersebut, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan juga semakin baik posisi bank tersebut dalam segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Kinerja Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Untuk menentukan besar kecilnya resiko likuiditas keuangan yang dihadapi oleh bank setiap saat dapat diukur dengan membandingkan alat likuid yang dimiliki dengan jumlah simpanan giro, tabungan, dan deposito. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan To Deposit*

Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

LDR merupakan rasio dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang telah diterima oleh bank. Apabila dalam rasio ini mengalami kenaikan maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dalam aspek investing pada surat – surat berharga. Kegunaan dari surat berharga itu sendiri yaitu dapat dijadikan sebagai jaminan kredit, maka dari itu bank menginvestasikan dana mereka dalam surat berharga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kinerja Kualitas aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), kualitas aset adalah tingkat kolektibilitas dari aset produktif. Aktiva produktif merupakan semua dana bank dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang berbentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, serta komitmen

dan kontingensi pada transaksi rekening administratif.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61-67), untuk menilai tingkat kualitas aset pada bank digunakan perhitungan dengan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB termasuk dalam aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan ataupun macet. Rumus yang digunakan dalam menghitung APB adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Rasio Net Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah dan melakukan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kinerja Sensitivitas

Rasio sensitivitas adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Taswan, 2010:566). Tingkat sensitivitasnya

dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko tingkat suku bunga yang timbul karena adanya perubahan pada tingkat bunga yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasar dari surat – surat berharga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

PDN merupakan rasio yang digunakan dalam melakukan perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ of\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\%$$

PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kinerja Efisiensi

Menurut Martono (2013:87), Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Rasio dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dari beberapa aktiva. Dalam

melakukan hal ini maka digunakan pengukuran dengan beberapa rasio diantaranya BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO termasuk dalam rasio rentabilitas. Dalam rasio ini dilakukan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan pada bank tersebut dalam melakukan suatu kegiatan operasional. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

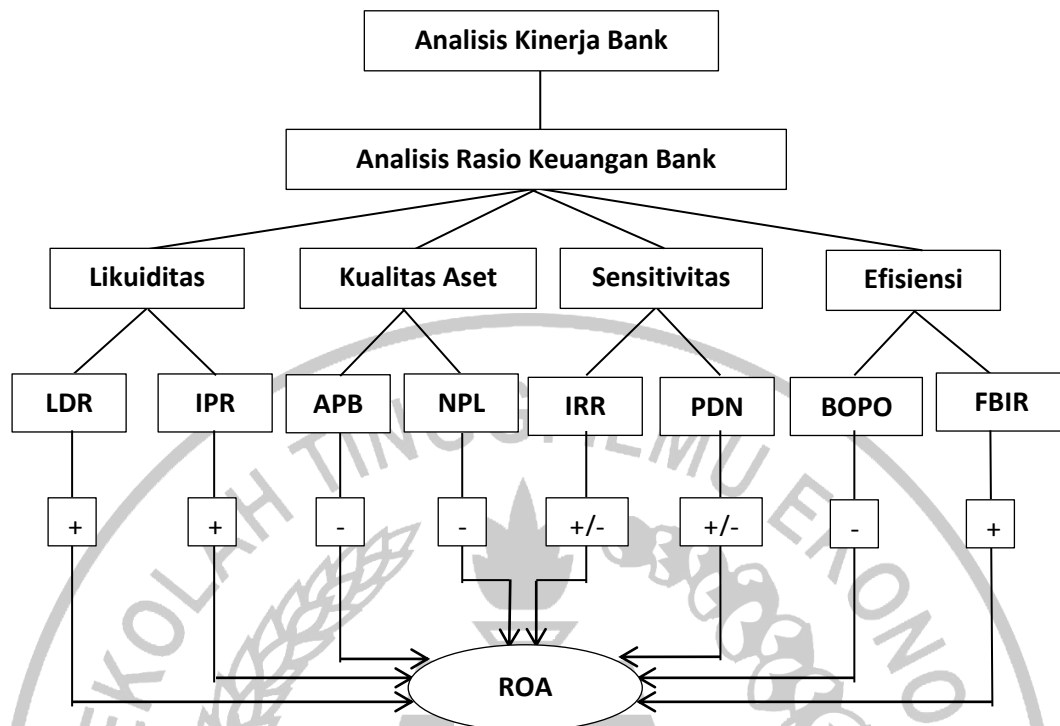
Fee Based Income Ratio (FBIR) digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh bank dari bunga kredit ataupun bukan kredit (jasa-jasa lainnya). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ Operasional\ Selain\ Bunga}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka rerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah di Indonesia dimana semua anggota populasinya diteliti sehingga teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik sensus. Menurut J. Supranto (2008:28), teknik sensus itu sendiri yaitu teknik pengumpulan data apabila seluruh elemen populasinya diteliti satu per satu.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh

Otoritas jasa Keuangan pada websitenya di www.ojk.go.id pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dari Bank Pemerintah yang terdiri dari PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan laporan keuangan, mengambil data – data yang diperlukan untuk penelitian tersebut, mengolah data serta menganalisis data. Karena data yang diteliti diperoleh dari laporan keuangan Bank Pemerintah yang dipublikasikan dalam website Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam untuk penggolongan data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA maka akan dilakukan analisis dengan langkah – langkah seperti dibawah ini :

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Analisis regresi ini dilakukan dengan tujuan menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dapat dihitung menggunakan rumus regresi linier berganda seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = APB

X_4 = NPL

X_5 = IRR

X_6 = PDN

X_7 = BOPO

X_8 = FBIR

E_i = Error

Uji F

Uji F ini digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan diantaranya yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama terhadap variabel terikat (Y) yaitu ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menunjukkan seberapa jauh suatu variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA adalah sebesar 2,94 persen,

Rata- rata LDR sebesar 90,62 persen, Rata-rata IPR sebesar 19,37 persen, Rata-rata APB sebesar 2,64 persen, Rata-rata NPL sebesar 2,69 persen, Rata-rata IRR sebesar 104,02 persen, Rata-rata PDN sebesar 2,92 persen, Rata-rata BOPO sebesar 71,22 persen, dan Rata-rata FBIR sebesar 16.00 persen.

Tabel 2
ANALISIS DESKRIPTIF

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|--------|----------------|----|
| ROA | 2.94 | 1.09 | 80 |
| LDR | 90.62 | 10.12 | 80 |
| IPR | 19.37 | 5.63 | 80 |
| APB | 2.64 | 1.01 | 80 |
| NPL | 2.69 | 0.95 | 80 |
| IRR | 104.02 | 12.91 | 80 |
| PDN | 2.92 | 3.67 | 80 |
| BOPO | 71.22 | 10.68 | 80 |
| FBIR | 16.00 | 7.60 | 80 |

Sumber : Data diolah

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda,

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|--------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | 13.484 | 1.485 |
| X1 = LDR | -0.066 | .015 |
| X2 = IPR | -0.049 | .021 |
| X3 = APB | -0.228 | .103 |
| X4 = NPL | -0.375 | .116 |
| X5 = IRR | 0.004 | .005 |
| X6 = PDN | 0.002 | .020 |
| X7 = BOPO | -0.024 | .010 |
| X8 = FBIR | -0.045 | .015 |
| R = 0.879 | | |
| R. Square = 0.772 | | |
| F. hitung = 30.055 | | |
| Sig = 0.000 | | |

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13.484 - 0.066 X_1 - 0.049 X_2 - 0.228 X_3 - 0.375 X_4 + 0.004 X_5 + 0.002 X_6 - 0.024 X_7 - 0.045 X_8 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. $\alpha = 13,484$

Konstanta (α) sebesar 13,484 persen menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO (variabel bebas = 0) maka variabel ROA sebesar 13,484 persen.

b. $\beta_1 = -0,066$

Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,066 persen. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,066 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

c. $\beta_2 = -0,049$

Menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,049 persen. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi peningkatan

pada variabel ROA sebesar 0,049 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

d. $\beta_3 = -0,228$

Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,228 persen. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,228 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

e. $\beta_4 = -0,375$

Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,375 persen. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,375 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

f. $\beta_5 = 0,002$

Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,002 persen. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi

penurunan pada variabel ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

g. $\beta_6 = 0,004$

Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,004 persen. Sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

h. $\beta_7 = -0,024$

Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,024 persen. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi peningkatan

pada variabel ROA sebesar 0,024 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

i. $\beta_8 = -0,045$

Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,045 persen. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,045 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

Uji F

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dan berdasarkan hasil uji F sesuai dengan perhitungan program SPSS 16.0 for windows maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
HASIL UJI F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F hitung |
|----------------|----------------|----|-------------|----------|
| Regression | 72.673 | 8 | 9.084 | 30.055 |
| Residual | 21.460 | 71 | .302 | |
| Total | 94.133 | 79 | | |
| F tabel = 2.10 | | | | |

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai F hitung = 30,055 dan nilai Ftabel = 2,10 (0,05;8;51). Maka

F hitung > F tabel (30,055 > 2,10), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 ,

X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , dan X_8) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,879 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terganggu (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,772 yang artinya Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, juga variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

a. Uji Satu Sisi Kanan (Hipotesis X_1, X_2 dan X_8)

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Artinya LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_0 = \beta_1 > 0$$

Artinya LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

b. Uji Satu Sisi Kiri (Hipotesis X_3, X_4 dan X_7)

$$H_0 = \beta_1 \geq 0$$

Artinya APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_0 = \beta_1 < 0$$

Artinya APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai

secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 77,2 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 22,8 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Uji t

pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

c. Uji Dua Sisi (Hipotesis X_5 dan X_6)

$$H_0 = \beta_1 = 0$$

Artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_0 = \beta_1 \neq 0$$

Artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 71, maka diperoleh t tabel = 1,66660

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 71, maka diperoleh t tabel = 1,99394

3. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji satu sisi kanan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji satu sisi kiri :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi :

H_0 diterima jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika, $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 for windows diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 5
HASIL PERHITUNGAN UJI T (UJI PARSIAL)

| Variabel | t hitung | t tabel | H ₀ | H ₁ | r | r ² |
|----------|----------|-----------|----------------|----------------|--------|----------------|
| LDR | -4,465 | 1,66660 | Diterima | Ditolak | -0,468 | 0,2190 |
| IPR | -2,319 | 1,66660 | Diterima | Ditolak | -0,265 | 0,0702 |
| APB | -2,224 | -1,66660 | Ditolak | Diterima | -0,255 | 0,0650 |
| NPL | -3,230 | -1,66660 | Ditolak | Diterima | -0,358 | 0,1282 |
| IRR | 0,766 | ± 1,99394 | Diterima | Ditolak | 0,091 | 0,0083 |
| PDN | 0,093 | ± 1,99394 | Diterima | Ditolak | 0,011 | 0,0001 |
| BOPO | -2,519 | -1,66660 | Ditolak | Diterima | -0,286 | 0,0818 |
| FBIR | -2,973 | 1,66660 | Diterima | Ditolak | -0,333 | 0,1109 |

Sumber : hasil pengolahan SPSS

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t hitung yang diperoleh sebesar -4,465 dan t tabel (0,05 : 71) yaitu 1,66660 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $-4,465 < t \text{ tabel } 1,66660$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0,2190 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 21,90 persen terhadap variabel ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t hitung yang diperoleh sebesar -2,319 dan t tabel (0,05 : 71) yaitu 1,66660 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $-2,319 < t \text{ tabel } 1,66660$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0,0702 yang berarti secara parsial

memberikan kontribusi 7,02 persen terhadap variabel ROA.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t hitung yang diperoleh sebesar -2,224 dan t tabel (0,05 : 71) yaitu -1,66660 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $-2,224 < t \text{ tabel } -1,66660$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0,0650 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 6,50 persen terhadap variabel ROA.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t hitung yang diperoleh sebesar -3,230 dan t tabel (0,05 : 71) yaitu -1,66660 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $-3,230 < t \text{ tabel } -1,66660$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0,1282 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 12,82 persen terhadap variabel ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t hitung yang diperoleh sebesar 0,766 dan t tabel (0,025 : 71) sebesar $\pm 1,99394$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t \text{ tabel } -1,99394 < t \text{ hitung } 0,766 < t \text{ tabel } 1,99394$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0,0083 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 0,83 persen terhadap variabel ROA.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t hitung yang diperoleh sebesar 0,093 dan t tabel (0,025 : 71) sebesar $\pm 1,99394$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t \text{ tabel } -1,99394 < t \text{ hitung } 0,093 < t \text{ tabel } 1,99394$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN adalah 0,0001 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 0,01 persen terhadap variabel ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t hitung yang diperoleh sebesar -2,519

dan t tabel (0,05 : 71) yaitu -1,66660 sehingga dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } -2,519 < t \text{ tabel } -1,66660$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0,0818 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 8,18 persen terhadap variabel ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t hitung yang diperoleh sebesar -2,973 dan t tabel (0,05 : 71) yaitu 1,66660 sehingga dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } -2,973 < t \text{ tabel } 1,66660$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0,1109 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 11,09 persen terhadap variabel ROA.

Variabel yang Memberikan Kontribusi Paling Dominan

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel tergantung adalah LDR yaitu sebesar 21,90 persen. Namun pada penelitian ini LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika dilihat dari variabel yang signifikan maka NPL yang paling dominan terhadap variabel tergantung yang berkontribusi sebesar 12,82 persen.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAK SESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.066. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,04 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2013), Diah Martha Fitriani (2016), dan Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya

yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai koefisien regresi negatif -0.049. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,04 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan IPR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Martha Fitriani (2016) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dan kedua penelitian sebelum lainnya yaitu Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2013), dan Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) tidak menggunakan IPR sebagai variabel penelitiannya.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -0.228. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,04 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Diah Martha Fitriani (2016) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa APB berpengaruh positif terhadap ROA. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2013) tidak menggunakan APB sebagai variabel penelitiannya.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -0.375. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,04 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2013) dan Diah Martha

Fitriani (2016) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif yaitu 0.004 ada berlawanan dengan penurunan tren suku bunga sebesar -0,02 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga cenderung menurun sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar jika dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan tren negatif -0,04 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Martha Fitriani (2016) dan Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2013) tidak menggunakan IRR sebagai variabel penelitiannya.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif yaitu 0.002. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun artinya terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan

seharusnya ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,04 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Diah Martha Fitriani (2016) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2013) tidak menggunakan PDN sebagai variabel penelitiannya.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -0.024. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan

pendapatan operasional. Akibatnya hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan mengalami penurunan dan seharusnya ROA juga mengalami penurunan. Namun, selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,04 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2013), Diah Martha Fitriani (2016), dan Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -0.045. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila FBIR menurun, berarti terjadi penurunan pendapatan operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase penurunan total pendapatan operasional. Akibatnya hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode

penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,04 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) dan Diah Martha Fitriani (2016) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan FBIR berpengaruh

negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2013) tidak menggunakan FBIR sebagai variabel penelitiannya.

Tabel 4.13
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

| VARIABEL | TEORI | HASIL ANALISA | KESIMPULAN |
|----------|-----------------|---------------|--------------|
| LDR | Positif | Negatif | Tidak Sesuai |
| IPR | Positif | Negatif | Tidak Sesuai |
| APB | Negatif | Negatif | Sesuai |
| NPL | Negatif | Negatif | Sesuai |
| IRR | Positif/Negatif | Positif | Sesuai |
| PDN | Positif/Negatif | Positif | Sesuai |
| BOPO | Negatif | Negatif | Sesuai |
| FBIR | Positif | Negatif | Tidak Sesuai |

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN,

BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 77,2 persen sedangkan sisanya 22,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu dapat diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I

- tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu 21,90 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu 7,02 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.
 4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu 6,50 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.
 5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu 12,82 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.
 6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu 0,83 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.
 7. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN yaitu 0,01 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.
 8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu

8,18 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.

9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu 11,09 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian adalah LDR dengan kontribusi sebesar 21,90 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya. Namun pada penelitian ini LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika dilihat dari variabel yang signifikan maka NPL yang paling dominan terhadap variabel tergantung yang berkontribusi sebesar 12,82 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada delapan

variabel yang meliputi Rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Rasio Kualitas Aset (APB dan NPL), Rasio Sensitivitas (IRR dan PDN), dan Rasio Efisiensi (BOPO dan FBIR).

b. Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pemerintah.

c. Periode penelitian yang digunakan juga terbatas yaitu selama 5 tahun mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Bagi Pihak Bank Pemerintah

a. Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank Tabungan Negara disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset.

b. Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara disarankan untuk lebih memperhatikan resiko kreditnya dengan lebih meminimalkan total kredit bermasalahnya agar tidak terlalu tinggi dan harus lebih mampu mengelola dana yang

- disalurkan dalam bentuk kredit kepada debitur agar lebih efektif, sehingga perolehan pendapatan bank meningkat yang disebabkan adanya pemberian kredit dan tingkat terjadinya kredit bermasalah kecil.
- c. Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara disarankan untuk lebih memperhatikan dan menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank karena semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.
- d. Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara disarankan untuk mampu meningkatkan kualitas kreditnya karena semakin tinggi kredit bermasalah yang ada, maka menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh Bank Tabungan Negara.
2. Bagi Penelitiain Selanjutnya
- a. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Sebaiknya menambah variabel bebas seperti NIM sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.
- c. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Diah Martha Fitriani. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- J. Supranto. 2008. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kasmir.2010. *Manajemen Perbankan : edisi revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan : edisi revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.

- Martono. 2013. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Cetakan kelima. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2608-2612.
- Rizya Tyas Puspita Lestari. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivita, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana Tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Romadloni, R. R., & Herizon, H. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang go public. *Journal of Business and Banking*, 5(1), 133-139.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Edisi pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta : Prenada Media Group.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik Dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Veitzal Rifai. 2013. "Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Website Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id>) Diakses Pada Tanggal 7 Oktober 2016